

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dimasa sekarang perusahaan di tuntut untuk melakukan berbagai tindakan antisipasi dan efesiensi guna mengurangi ketidak stabilan kondisi keuangan perusahaan dan tetap mempertahankan kengiatan operasional perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya menyediakan barang atau jasa sesuai selera masarakat. Oleh kerena itu menjadi aspek untuk memperhatikan kondisi aspek produksi yang meliputi biaya produksi bahkan biaya pemasaran yang merupakan kunci pokok aktifitas perusahaan dalam menjalankan produksi dalam kaitannya meningkatkan penjualan dalam perusahaan dalam kondisi persaingan yang sangat ketat, sehingga mampu memberikan dampak positif untuk perkembangan perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya untuk menjadi mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (mulyadi 2009).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa yang disebut biaya produksi adalah biaya yang di pergunakan guna untuk mengolah bahan baku hinga menjadi produk yang siap di jual. Biaya pemesaran yang sejatinya jika dari perusahaan anpun akan ikut mendapatkan imbas dari terjadinya krisis yang belakangan ini terjadi, krisis yang secara terdampak pada seluruh aspek kehidupan, aspek ekonomi pun tidak luput terkena imbasnya. Program penjualan pruduksi atau jasa suatu perusahaan merupakan persyaratan yang sangat penting untuk mendapat persaingan dalam dunia usaha yang semakain pesat perkembagannya. Banyak pengusaha yang mempertimbangkan program penjualan sebagai alat ukur demi mempertahankan usahanya, kerena

dengan tingkat penjualan yang tinggi merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap perusahaan.

Setiap perusahaan dengan tingginya tingkat penjualan yang dihasilkan diharapkan laba yang diperoleh juga meningkat berpendapat bahwa suatu organisasi harus melakukan upaya penjualan dan promosi secara terus menerus. Konsep ini melambangkan bahwa pelanggan menunjukkan ketidaksukaan terhadap barang yang diproduksi, karena hal itu perusahaan harus bisa melakukan upaya-upaya agar pembeli makin banyak. Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan yang mengubah sumber ekonomi menjadi nilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan tujuan lainnya, usaha coklat sula mina, dimiliki dan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua risiko dalam aktivitas perusahaan.

Pada jaman era sekarang ini dengan banyaknya pesaing-pesaing perusahaan sejenis, perusahaan harus mampu mengeluarkan bermacam-macam strategi untuk mengantisipasi pesaing baru maupun pesaing lama. Strategi yang dituangkan harus benar-benar matang terhadap tingkat penjualan, perusahaan harus benar-benar matang pemikirannya terhadap hal ini. Terkait dengan strategi untuk memperoleh pelanggan lebih banyak, perusahaan harus memperhitungkan beberapa faktor rasa, kecukupan makanan yang tersaji harga serta pelanggan tentunya. Peran kualitas produk menjadi hal yang sangat penting karena kualitas yang baik otomatis pembeli juga akan meningkat serta banyaknya produk-produk yang berkualitas sangat mempengaruhi sikap konsumen dalam pembelian produk, baik produk yang dibuat berdasarkan pesanan maupun produk yang dibuat secara terus menerus.

barang yang di produksi tentunya akan di nilai oleh konsumen. Penilaian konsumen biasanya dilihat dari daya tahan atau kekuatan barang, wujud atau model barang serta fungsi barang apa bila konsumen hendak membeli barang tersebut. Dalam hal ini perusahaan harus mengeluarkan produk yang berkualitas karena produk inilah yang nantinya akan mendapatkan timbal balik dari pelanggan, dengan kepuasan pelanggan diharapkan nantinya akan melakukan pembelian yang berulang, dengan begitu tingkat penjualan akan menambah dan produk yang di produksi akan laris di pasaran, (Kotler dan Keller, 2016).

Perusahaan di tuntut melakukan berbagai tindakan antisipasi guna mengurangi ketidak setabilan kondisi keuangan perusahaan dan tetap mempertahankan kegiatan operasional perusahaan dengan sedemikian cara, di antaranya yaitu menyediakan barang dan jasa sesuai dengan selera masyarakat. Produk yang telah di terima serta di konsumsi oleh masyarakat, maka perusahaan melakukan peningkatan penjualan. Perkembangan industri dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku untuk usaha dengan cukup strategis untuk dijadikan prioritas oleh pemerintah, maka kebijakan industri di arahkan pada industri pertanian atau agroindustri, diyakini akan dapat membangkitkan sector ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi tersebut akan ditransmisikan ke seluruh sector perekonomian nasional yang cepat dan merata. Pengembangan sector agroindustri juga dapat di pandang sebagai transmisi yang paling cepat dalam proses transformasi ekonomi di Indonesia dalam sector pertanian ke sector industri (Susilowati, 2007)

Usaha dagang mempunyai peranan strategis dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok, perluasan kesempatan kerja, pembedaan produksi dalam negeri, pengembangan sector ekonomi lainnya dan perbaikan perekonomian masyarakat. Perusahaan atau organisasi dibuat bertujuan untuk mencapai suatu mendapatkan laba sebanyak-banyaknya, serta dengan perusahaan atau organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berkembang untuk lebih baik di masa akan datang produktivitas industri besar. Manajemen pemasaran yakni kegiatan pertukaran produk yang dilakukan dalam aktifitas dari tawar-menawar pemasaran seperti produk, coklat sula mina, dan pemasaran adalah segala kegiatan yang menawarkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta Strategi pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan (Makmur, 2015)

Usaha industri atau Usaha dagang disini adalah usaha yang menghasilkan barang baru yang meningkatkan nilai guna suatu barang dan kata usaha dagang berasal dari dua kata yaitu *agricultural* dan *industri* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil produksi pertanian sebagai bahan baku utamanya. Usaha dagang dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil komoditas pertanian sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah serta mempunyai manfaat lebih dari hasil komoditi pertanian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dagang merupakan sebuah revolusi dari pengolahan hasil pertanian dengan memberi nilai tambah untuk menyukseskan pertanian.

Kakao merupakan komoditas yang dapat dikatakan berperan penting yang dalam mendukung program pertanian, terkhusus dalam hal lapangan kerja,

pendorong perkembangan wilayah, kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan Negara, dikarenakan produksi kakao-kakao semakain meningkat dan pemanfaatan kakao sangat banyak, mulai dari biji sampai lemaknya dapat memanfaatkan menjadi produk makanan dan minuman.

Cokelat merupakan olahan dari biji tanaman dari kakao yang dapat di jadikan makanan ataupun minuman. Saat ini semua orang mengenal cokelat dan merupakan makanan favorit, terutama bagi anak-anak, remaja hingga saat ini. Cokelat telah menjadi rasa terpopuler di dunia dengan berbentuk, corak, dan farian rasa dan beranaka ragam membuat cokelat sering di gunakan sebagai ucapan terimah kasih bahkan sebagai ucapan rasa cinta.

Kuliner Cokelat Sulamina di Kepulauan Sula, dapat di rekomendasi tentang farin rasa Jambu Mente, Pala, Kopi, Durian dan Tomi-Tomi. Berdasarkan catatan masa lalu saat Empat Kesultanan di Maluku Utara saling berbagi keuntungan dari apa yang di beri oleh alam. Selain rempah-rempah juga terdapat potensi sumber daya alam lain seperti kokao, kacang mente, kopi, komoditas ini tumbuh subur di Kepulauan Sula. Dari potensi alam kini masarakat kepulauan sula mengembangkan kue cokelat sebagai kue tradisional. Kue ini awal pembuatannya masih bersifat sederhana dengan fasilitas apa adanya, seperti pemanfaatan kearifan lokal misalnya daun pisang kering atau daun rumbia.

Bahwa cokelat sulamina sebagai hasil produk lokal yang bersumber dari buah kakao dan jambu mente yang terkait dengan unsur-unsur komoditas lainnya yang memiliki cita rasa yang berfariasi seperti cokelat rasa kacang mente, durian, tomi-tomi, pala, dihasilkan oleh penduduk lokal sebagai salah satu bentuk kemahiran pembuatan kue tradisional. Kue tradisional cokelat

terdapat di Kepulauan Sula dibuat bentuk kemasan yang memiliki cita rasa dan aroma.

Di mana komoditi coklat, kopi, pala, dan tembakau di kembangkan oleh orang Belanda di Wilayah Maluku Utara termasuk di Kepulauan Sula dan sekitarnya pada tahun 1886 pengusaha dari Amsterdam menjalin kontrak dengan Sultan Ternate untuk membebaskan lahan termasuk Kepulauan Sula di pulau Sanana dan sekitarnya seluas 20.000 ha untuk menanam komoditi kakao dan kopi. Kedua tanaman ini merupakan komoditi ekspor yang di usahakan cukup besar oleh perusahaan Rotterdam (Willard A. Hanna, 1996). (mochtar hidayat:15-12-2020)

Kakao (*Theobroma cacao*-L) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa Negara. Kakao juga berperan dalam mendorong perkembangan wilayah dan pengembangan Agroindustri. Perkebunan kakao pada tahun 2016 telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta pemberian sumbangan devisa terbesar ke tiga subsector perkebunan setelah karet dan kelapa sawit (pus datin,2016)

Tanaman kakao banyak ditanam oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula sebagai tanaman budidaya. Khususnya di desa wainin sebagian besar petani kakao di Desa Wainin hanya mendapat keahlian bercocok tanam yang diwariskan. Seperti umumnya wilayah Kabupaten Kepulauan Sula merupakan daerah perkebunan yang menghasilkan kelapa,

cengke, dan kakao. Tanaman kakao banyak ditanam di pulau sula khususnya di Kecamatan Sanana Utara.

Kabupaten Kepulauan Sula Desa Wainin merupakan salah satu desa yang banyak terdapat pohon kaka o dan banyak menanam tanaman kakao di banding dengan desa-desa lain. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang di produksi untuk di jual dengan tujuan untuk pendapatan keluarga.

Produksi kakao Kabupaten Kepulauan Sula dalam waktu 5 tahun terakhir mencapai 11.882 hektar dalam perembangan ekonomi nasional, Kabupaten Kepulauan Sula terbagi atas dua pulau yaitu pulau Mangoli dan pulau Sula. Produksi kakao di pulau Sula lebih banyak di bandingkan dengan pulau Mangoli, pulau Mangoli memiliki banyak pegunungan dan banyak hutan yang belum disentuh petani, sehingga produksi tanaman-tanaman tahunan seperti cengke, pala, kakao, dan kelapa masih kurang, sedangkan pulau Sula memiliki banyak daratan yang cocok untuk menanam tanaman kakao, cengke, pala, dan kelapa sehingga produksi kakao di pulau Sula lebih banyak di bandingkan dengan pulau magoli. (*badan pusat statistik, 2016*)

Kabupaten Kepulauan Sula memiliki satu perusahaan PT. Alam Bumi Enterprise, yang berngerak di bidang pengolahan kakao, yang memiliki lahan perkebunan seluas 11.5 hektar. Kakao yang dikembangkan oleh PT. Alam Bumi Enterprine adalah pengolahan cokelat sulamina yang diolah melalui kakao mentah menjadi bahan jadi seperti cokelat sulamina, sehingga dapat menghasilkan cokelat dengan mutu terbaik dan nilai tamba dari pengolahan kakao dapat memanfaatkan peluang bisnis dan mendapatkan keuntungan dari pengolahan kakao

Semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi guncangan pada modal maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan. Penurunan modal akan menyebabkan dampak pada penurunan pendapatan dibawah kapasitas. Peranan modal terhadap kapasitas produksi memang sangat besar, karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru (Prisilia Monika Plandos, Dausy, Krest, 2019)

Besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skil maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat. (Prisilia Monika Plandos, Dausy, Krest, 2019)

Tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya semakin tinggi jumlah produksi yang di hasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang di peroleh. (Catherine,2012),(Godby, 2015)

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kah hasil keuntungan terhadap peroduksi cokelat PT. Alam Bumi Enterprinse di Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Bagaimana modal, tenaga kerja, jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penilitian ini adalah

1. Untuk menganalisa keuntungan babrik cokelat sulamina di kabupaten kepulauan sula?
2. Untuk mengatahau modal, tenaga kerja, jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pabrik cokelat sulamina di kabupaten kepulauan sula?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang ingin untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu refrensi bagi kepentingan keilmuan